

Pengembangan Alat Ukur Penilaian Pertumbuhan Perusahaan Pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Surakarta

Zenithia Intan Martomo^{*1)}, Eko Liquiddanu²⁾, Wahyudi Sutopo³⁾

^{1, 2, 3)}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, 57126, Indonesia

²⁾Laboratorium Perancangan dan Optimasi Sistem Industri, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, 57126, Indonesia

³⁾Laboratorium Sistem Logistik dan Bisnis, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, 57126, Indonesia

Email : zenithiantan22@gmail.com, ekoliquiddanu@gmail.com, wahyudisutopo@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan tingginya persaingan bisnis di tengah arus globalisasi membuat Industri Kecil Menengah (IKM) harus menghadapi tantangan tersebut dengan meningkatkan nilai jual IKM. Penelitian ini dilakukan untuk membantu pemerintah daerah yang ingin melakukan intervensi terhadap pertumbuhan IKM agar tercapai IKM naik kelas dengan mengadopsi model penilaian pertumbuhan IKM. Pada penerapannya terdapat beberapa elemen didalam model acuan yang tidak dapat diterapkan karena model sebelumnya di adopsi untuk perusahaan kecil di luar negeri, Sehingga perlu menggantinya dengan menambahkan pertimbangan usulan dari konsultan Pusat Layanan Usaha Terpadu. Dalam penerapannya, model ini di uji coba dengan menggunakan uji normalitas sehingga diketahui apakah berdistribusi normal dan didapatkan hasil indikator sebanyak 34 berdistribusi normal. Dari hasil penelitian ini didapatkan instrumen penilaian pertumbuhan IKM yang akan digunakan Pemerintah daerah sebagai alat bantu untuk membantu permasalahan yang terjadi pada IKM.

Kata kunci : IKM, Model, Uji Normalitas, Surakarta

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi dan peran yang strategis dalam mempercepat perubahan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Setyobudi, 2007). Salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian Indonesia adalah Industri kecil menengah (IKM).

Pemberdayaan IKM dimana tingginya persaingan membuat IKM harus dapat mengatasi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi dalam produk dan jasa, mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi, dan memperluas area pemasaran. IKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan bahwa IKM di Indonesia secara kualitas sulit berkembang di pasar. Permasalahan IKM meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: modal kerja yang terbatas, rendahnya sumber daya manusia seperti pendidikan pengusaha yang masih rendah, keterampilan dan keahlian yang masih rendah, minimnya informasi, prospek usaha yang kurang terencana, kurangnya motivasi pada pengusaha dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi yang masih minim.

Dinas Koperasi dan UMKM Surakarta dan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) ingin melakukan intervensi terhadap pertumbuhan IKM agar meningkatnya daya saing pada IKM sehingga IKM dapat naik kelas, namun dilakukan dalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapan pertumbuhan setiap IKM yang berbeda-beda membuat sulitnya pemerintah daerah untuk memberikan kebijakan bantuan kepada IKM. Kebijakan tersebut akan dijabarkan menjadi kebijakan-kebijakan bidang, dimana kebijakan di bidang Koperasi dan UMKM pada tahun 2015-2019 diarahkan untuk meningkatkan daya saing Koperasi dan UMKM sehingga dapat tumbuh menjadi IKM yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional. Dan setelah ini arah kebijakan tersebut akan kita laksanakan melalui lima strategi sebagai berikut: 1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, 2.

Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan, 3. Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran, 4. Penguatan kelembagaan usaha, 5. Kemudahan dan perlindungan usaha.

Penelitian ini menggunakan model Ferreira dkk, 2013 yang telah merangkum berbagai penelitian mengenai pertumbuhan IKM seperti: Miller dan Friesen, 1983; Davidsson, 1989; Lumpkin dan Dess, 1996; dan Zahra, 1991. Model ini dicoba untuk diterapkan pada pemerintah kota Surakarta untuk melihat tahapan pertumbuhan IKM yang ada di Kota Surakarta.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu identifikasi awal, pengumpulan dan pengolahan data, kemudian analisis dan kesimpulan. Tahap identifikasi awal diawali dengan studi pendahuluan dan studi literatur dilanjutkan dengan identifikasi masalah, penentuan latar belakang, perumusan masalah, serta penentuan tujuan penelitian. Identifikasi masalah dilalui dengan mengidentifikasi keadaan beberapa IKM yang dijadikan objek dalam penelitian sehingga didapatkan gambaran masalah, menghasilkan temuan bahwa untuk menjalankan bisnisnya, Industri Kecil Menengah (IKM) yang diteliti memerlukan adanya suatu tahapan penilaian yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Selanjutnya rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah bagaimana menilai pertumbuhan IKM dengan mempertimbangkan faktor EO, motivasi, siklus hidup perusahaan, sumber daya perusahaan dan lingkungan perusahaan dalam meningkatkan daya saing IKM kepada pemerintah daerah di kota Surakarta. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah Pengamatan dilakukan pada IKM yang berada di wilayah Kota Surakarta dan sekitarnya. Dan asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang digunakan tahun 2017 tidak mengalami perubahan selama proses pengolahan data dan analisis.

Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu diawali dengan melakukan pengembangan model penilaian tahapan IKM, identifikasi variabel dan konfirmasi, pendefinisian operasional model, pembuatan instrumen penilaian (kuesioner), penilaian kuesioner, pengujian alat ukur. Data yang digunakan untuk pengujian alat ukur adalah data primer dan data *dummy*. Pemilihan model acuan dengan melakukan studi pustaka yang relevan dan jurnal utama yang membahas penilaian tahapan IKM. Adopsi model penilaian pertumbuhan IKM yang meliputi penentuan model acuan dan uraian dimensi, elemen, dan indikator yang digunakan dalam penilaian IKM. Model acuan juga disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lapangan yang berada pada IKM di Kota Surakarta. Kemudian dilakukan pendefinisian operasional variabel dengan memberikan uraian secara lebih detail tentang masing-masing elemen dan konfirmasi kepada pelaku dan konsultan IKM pada Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), serta dilakukan FGD dengan beberapa konsultan untuk mengkaji ulang model orientasi kewirausahaan IKM dan instrumen penilaian yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan validasi dari konsultan IKM dilakukan perancangan lembar instrumen penilaian berupa kuesioner yang akan diberikan kepada responden pemilik IKM. Setelah itu uji coba alat ukur penilaian pertumbuhan IKM menggunakan distribusi normal.

Tahap terakhir adalah analisis dan interpretasi hasil berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data. Analisis menjelaskan mengenai adopsi model orientasi kewirausahaan dengan elemen lain yang berpengaruh terhadap kinerja IKM dan usulan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan IKM. Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian dan saran yang diberikan.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak dan dapat digunakan untuk statistik parametrik. Apabila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat

analisis. Sebagai gantinya, akan digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Menurut Setiawan (2003), perhitungan uji normalitas dapat dilakukan seperti berikut.

Langkah-langkah menghitung uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

- Mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- Dari data tersebut dicari skor Z masing-masing. Dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \text{Mean}}{\text{standar deviasi}}$$

- Dari skor Z tersebut dan dengan menggunakan daftar distribusi normal, dihitung peluang $F(Z_i)$.

- Kemudian dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3 \dots$ dst. Yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Kemudian dibagi jumlah sampel

- Hitung selisih $(K-S) = F(Z_i) - S(Z_i)$. Tentukan harga absolutnya.

- Harga yang paling besar adalah $K-S$ hitung yang dicari

• $K-S$ hitung tersebut dibandingkan dengan $K-S$ tabel pada tabel “nilai Kolmogorov-Smirnov ($K-S$)”

- Jika $K-S$ hitung $<$ $K-S$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Skala Likert

Penggunaan skala Likert dapat mengukur variabel sehingga mampu ditentukan variabel indikator untuk dijadikan titik tolak dalam penyusunan instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Pada skala Likert, range jawaban yang digunakan adalah mulai dari negatif sampai positif, yaitu Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), dan Sangat Tidak Penting (STP).

3. Hasil dan Pembahasan

Model Acuan

Pemilihan model acuan dilakukan dengan studi pustaka yang relevan dan menggunakan jurnal yaitu Ferreira *et al* (2013) yang membahas penilaian tahapan IKM untuk melihat kelengkapan dimensi, elemen, dan indikator.

Uraian Dimensi, Elemen, dan Indikator

Pengembangan model acuan dilakukan dengan menambahkan elemen dan indikator yang belum tercantum dalam model acuan namun tercantum pada jurnal yang lainnya. Pengembangan model acuan dilakukan dengan menambahkan elemen dan indikator yang belum tercantum dalam model acuan namun tercantum pada jurnal yang lainnya dan elemen dan indikator.

Konfirmasi Model Penilaian Pertumbuhan IKM

Pada subbab ini dilakukan konfirmasi model penilaian tahapan IKM dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak PLUT dan telah di konfirmasi bahwa model penilaian tahapan telah sesuai dengan kondisi lapangan ada IKM di Kota Surakarta. Didapatkan hasil dengan dimensi sebagai berikut, yaitu: motivasi pengusaha IKM, *Entrepreneur Orientation*, tahapan perusahaan, sumber daya perusahaan, lingkungan, output kinerja IKM. Model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Penyusunan Instrumen Penilaian

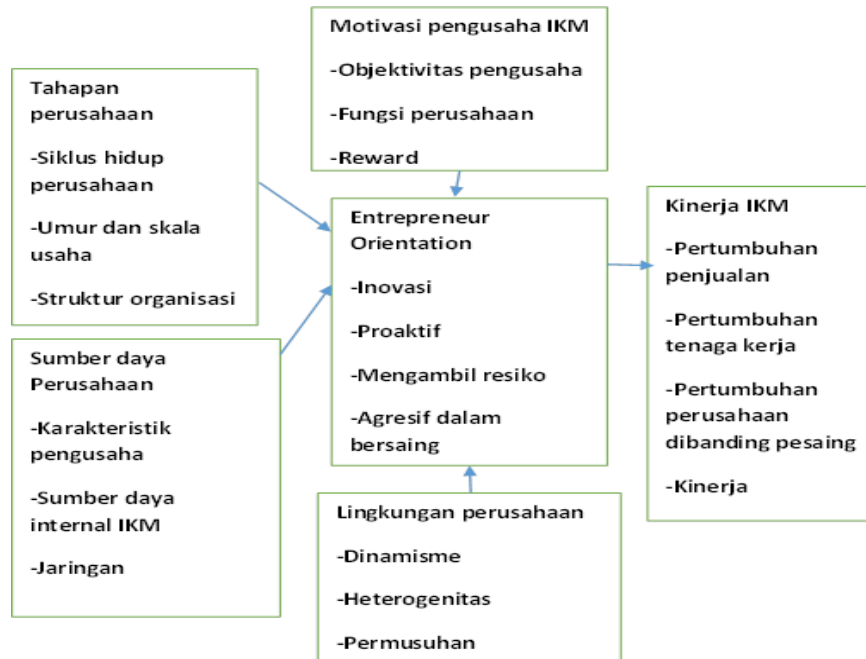
Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, disusun instrumen penilaian berupa kuesioner.

Uji Coba Alat Ukur Penilaian Pertumbuhan IKM

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan- pernyataan dalam bentuk skala likert untuk masing-masing indikator. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan *entrepreneur orientation*, tahapan perusahaan, motivasi, sumber daya perusahaan, lingkungan, pertumbuhan perusahaan dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 34 pernyataan dan responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka dengan menggunakan skala likert.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) satu sampel ditemukan semua variabel berdistribusi normal.



Gambar 1. Model Pada Penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Dimensi	Elemen	Indikator	Asymp.sig (2-tailed)	$\alpha=5\%$	Keterangan
Orientasi Pengusaha	Inovasi	Pengembangan pada produk, layanan atau proses yang unik dan baru.	,499	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Mengambil resiko	Investasi dan tindakan yang beresiko dan kemungkinan gagal	,386	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Proaktif	Ketekunan dan kreatifitas untuk mengatasi hambatan/rintangan, sampai konsep pembaruan diterapkan	,089	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Agresif berkompetisi	Menanggapi persaingan, tren dan persyaratan yang sudah ada di pasar.	,421	Lebih besar	Berdistribusi normal
Tahapan Perusahaan	Siklus hidup	Identifikasi tahapan dari perusahaan	,676	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Kontekstual	Umur perusahaan	,436	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Struktural	Struktur organisasi	,134	Lebih besar	Berdistribusi normal
Motivasi	Objektivitas perusahaan	Kreatif	,554	Lebih besar	Berdistribusi normal
		Keuntungan pribadi	,093	Lebih besar	Berdistribusi normal
		Stabilitas	,545	Lebih besar	Berdistribusi normal
		Kekuatan	,156	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Objektivitas perusahaan	Pertumbuhan penjualan	,415	Lebih besar	Berdistribusi normal
		Pertumbuhan ketenaga kerjaan	,762	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Fungsi perusahaan	Perencanaan pemasaran, produksi, strategi pengembangan bisnis, melakukan kontak dengan klien	,367	Lebih besar	Berdistribusi normal
Penghargaan	Penghargaan dari luar perusahaan	,545	Lebih besar	Berdistribusi normal	

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (lanjutan)

Elemen	Indikator	Asymp.sig (2-tailed)	$\alpha=5\%$	Keterangan
Karakteristik pengusaha	Pendidikan pemilik/ manajer	,499	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Kewarganegaraan	,489	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Gender pengusaha	,388	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Umur pengusaha	,362	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Pengalaman	,482	Lebih besar	Berdistribusi normal
Sumber daya perusahaan	Ukuran manajemen	,306	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Ukuran perusahaan dibandingkan pesaing	,762	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Tenaga kerja dengan pendidikan tinggi	,357	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Karyawan yang terlibat dalam pengambilan keputusan	,134	Lebih besar	Berdistribusi normal
Jaringan	Konsultan profesional	,203	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Konsultan operasional	,229	Lebih besar	Berdistribusi normal
	Hubungan dengan perusahaan lain	,405	Lebih besar	Berdistribusi normal
Dinamisme	Tingkat perubahan dan diprediksi	,587	Lebih besar	Berdistribusi normal
Heterogenitas	Mempertimbangkan perbedaan	,082	Lebih besar	Berdistribusi normal
Permusuhan	Menyatakan dari harga, dari produk, dari kompetisi teknologi, atau dari tren yang tidak menguntungkan	,762	Lebih besar	Berdistribusi normal
Pertumbuhan karyawan	Penambahan karyawan dalam 3 tahun terakhir	,364	Lebih besar	Berdistribusi normal
Pertumbuhan penjualan	Pendapatan perusahaan	,676	Lebih besar	Berdistribusi normal
Pertumbuhan penjualan dibandingkan pesaing	Perusahaan mengalami peningkatan penjualan bila dibandingkan perusahaan pesain	,405	Lebih besar	Berdistribusi normal
Kinerja	Pertumbuhan omzet	,616	Lebih besar	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian terdistribusi secara normal (Azwar, 2006).

Rentang minimum dan maksimumnya adalah 34 x 1 sampai dengan 34 x 4, yaitu 34 – 136 dengan jarak sebaran 136 – 34 = 102. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $s = 102 : 6 = 17$, sedangkan mean teoritisnya adalah $m = (34+136)/2 = 85$.

Digolongkan dalam 3 kategori diagnosis, maka keenam satuan deviasi standar itu dapat dibagi dalam 3 bagian menjadi ($x \leq m-1.5s$), ($m-1.5s < x < m+1.5s$), dan ($x > m+1.5s$), sehingga didapat kategori:

Tabel 2. Kategorisasi alat ukur penilaian pertumbuhan

Kriteria	Kategori	Hasil
$X \geq (Mean + 1.5s)$	Tinggi	$X \geq 111$
$(Mean - 1.5s) \leq X < (Mean + 1.5s)$	Sedang	$60 \leq X < 111$
$X < (Mean - 1.5s)$	Rendah	$X < 60$

4. Simpulan

Terdapat lima dimensi untuk penilaian pertumbuhan IKM yaitu dimensi entrepreneur orientation, motivasi pengusaha, tahapan perusahaan, sumber daya perusahaan dan lingkungan perusahaan, dimana dimensi entrepreneur orientation terdapat empat elemen yaitu inovasi, proaktif, mengambil resiko dan agresifitas kompetitif, dimensi motivasi terdapat dua elemen yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, dimensi tahapan perusahaan terdapat dua elemen yaitu kontekstual dan struktur, dimensi sumber daya perusahaan terdapat empat elemen yaitu karakteristik pengusaha, sumber daya internal, hubungan dengan pemasok dan hubungan dengan pelanggan, dimen lingkungan perusahaan terdapat tiga elemen yaitu peranan KUBE, peranan pemerintah dan pengaruh lingkungan.

Model yang dikembangkan dapat digunakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta untuk menentukan intervensi kebijakan berdasarkan penilaian pertumbuhan IKM dengan mengalikan bobot indikator dengan skor penilaian terhadap IKM yang dinilai pada instrumen penilaian pertumbuhan IKM sehingga didapatkan skor untuk mengetahui pertumbuhan IKM. Alternatif solusi yang diusulkan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masing-masing elemen pertumbuhan IKM. Peran yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan IKM yang memiliki skor terendah di suatu elemen dan memfasilitasi kegiatan atau memberikan bantuan yang dapat meningkatkan kinerja IKM agar tercipta IKM naik kelas.

Daftar Pustaka

- Azwar Saifuddin, (2006). *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ferreira, João J., Mário L. Raposo, and Cristina I. Fernandes, (2013). *Strategic Entrepreneurial Orientation and Small Business Growth*. Handbook of Research on Strategic Management in Small and Medium Enterprises. IGI Global, 2014. pp. 180-203.
- Lumpkin G.T. and Dess G.G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance, *Academy of Management Review*, Vol. 21, No. 1, pp. 135-172
- Miller, Danny & Friesen, Peter H. (1983). A longitudinal study of the corporate life cycle. *Management Science*, Vol. 30, No. 10, pp. 1161-1183.
- Setyobudi, Andang. (2007). Peran serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2007. Jakarta: Bank Indonesia